

PERAN TIM PROMOSI KESEHATAN RUMAH SAKIT JIWA DAERAH ATMA HUSADA MAHAKAM DALAM MENSOSIALISASIKAN KLINIK BERHENTI MEROKOK DI KOTA SAMARINDA

Rully Enesty¹

Abstrak

Rully Enesty, 1102055237, *Peran Tim Promosi Kesehatan Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam dalam Mensosialisasikan Klinik Berhenti Merokok di Kota Samarinda dibawah bimbingan Bapak Drs. Sugandi., M.Si dan Ibu Nurliah, S.Sos., M.I.Kom.*

Tujuan penelitian ini adalah Untuk menjelaskan Peran Tim Promosi Kesehatan Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam dalam Mensosialisasikan Klinik Berhenti Merokok di Kota Samarinda.

Fokus penelitian yang ditetapkan mengenai Peran Tim Promosi Kesehatan Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam dalam Mensosialisasikan Klinik Berhenti Merokok di Kota Samarinda, meliputi : Peran sebagai komunikator, dalam melakukan sosialisasi melalui a). Komunikasi Tata Muka, 1). Penyuluhan (pemberian informasi tentang Klinik Berhenti Merokok), b).Media, 1).Media Cetak (Leaflet dan Koran), 2).Media Elektronik (Radio dan Televisi), 3).Media Website.Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penulis menjelaskanPeran Tim Promosi Kesehatan Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam dalam Mensosialisasikan Klinik Berhenti Merokok di Kota Samarinda. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan, dan penelitian lapangan berupa observasi yang dilakukan di lokasi penelitian, mengadakan wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas sesuai dengan kebutuhan penulis dalam penelitian, kemudian melakukan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan dan menjelaskan bahwa Peran Tim Promosi Kesehatan Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam dalam Mensosialisasikan Klinik Berhenti Merokok di Kota Samarinda ialah sebagai komunikator dalam melakukan sosialisasi layanan Klinik Berhenti Merokok sebagai layanan kesehatan baru kepada masyarakat luas terutama masyarakat di Kota Samarinda. Sosialisasi dilakukan melalui penyuluhan dengan menggunakan komunikasi tatap muka (face to face) agar komunikator bisa secara langsung mengetahui respon dari komunikannya. Sosialisasi juga didukung menggunakan Media Cetak (Koran dan Leaflet), Media Elektronik (Radio dan Televisi), serta Media Website.

Kata Kunci : *Peran, Sosialisasi, Klinik Berhenti Merokok, Rumah Sakit Jiwa*

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: rully.enesty@gmail.com

PENDAHULUAN

Dewasa ini pemerintah maupun swasta telah banyak membangun fasilitas kesehatan guna menunjang kehidupan bagi masyarakat luas yang tersebar di setiap daerah di Indonesia terutama di Kota Samarinda. Diantaranya seperti rumah sakit, puskesmas dan klinik-klinik kesehatan lainnya. Ketiganya pun dibangun dengan memiliki keunggulannya masing-masing dalam memberikan pelayanannya.

Ketika mendengar nama Rumah Sakit Jiwa tentunya hal pertama yang ada di benak masyarakat adalah rumah sakit tersebut melayani dan memberikan pengobatan pada orang-orang yang memiliki keterbelakangan/gangguan mental atau bisa dikatakan sebagai orang gila. Padahal rumah sakit jiwa ini memiliki banyak layanan kesehatan yang berhubungan dengan kejiwaan, tidak hanya menangani orang-orang yang memiliki kelainan mental. Seperti pelayanan NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya) dan rehabilitasi, pelayanan Fisioterapi, pelayanan psikiatri, pelayanan tumbuh kembang anak, pelayanan terapi gangguan tidur (Polisomnografi), pelayanan berhenti merokok, dan juga pelayanan hipnoterapi.

Disini lah peran dari Tim Promosi Kesehatan Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam sangat penting dalam mensosialisasikan layanan-layanan kesehatan yang ada. Agar masyarakat luas mengetahui adanya layanan kesehatan tersebut. Sehingga masyarakat dapat. Sehingga sesuai dengan Visi yang telah dibangun yaitu “Menjadikan rumah sakit rujukan pelayanan kesehatan jiwa se-Kalimantan Timur Tahun 2018”.

Meningkatnya prevalensi merokok di negara-negara berkembang termasuk Indonesia menyebabkan masalah rokok menjadi semakin serius. Hari tanpa tembakau sedunia yang diperingati setiap tanggal 31 Mei ini tidak menyurutkan perokok untuk mengurangi kebiasaannya.

Apabila merokok telah menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat pada umumnya, maka bahaya merokok juga akan mengintai masa depannya. Masa depan perokok akan menjadi suram, lihatlah ketika mereka ketagihan untuk mengkonsumsi sebatang rokok, jika sudah fatal, maka mereka akan melakukan segala cara untuk dapat menikmati sebatang rokok. Penyakit yang timbul akan tergantung dari kadar zat berbahaya yang terkandung, kurun waktu kebiasaan merokok, dan cara menghisap rokok. Semakin muda seseorang mulai merokok, makin besar resiko orang tersebut mendapat penyakit saat tua. Menghentikan perilaku merokok bukanlah usaha mudah, terlebih lagi bagi perokok di Indonesia.

Di Indonesia, terapi berhenti merokok melalui bagian berhenti merokok atau *smoking cessation section* belum banyak dikenal. Padahal melalui bagian tersebut seseorang akan mendapat terapi berdasarkan tahap demi tahap serta konseling dari para ahli. Pelayanan kesehatan untuk berhenti merokok lebih banyak didasarkan pada pengalaman orang lain.

Salah satunya yaitu Klinik Berhenti Merokok yang didirikan di Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda. Klinik ini merupakan klinik pertama dan satu-satunya Klinik Berhenti Merokok yang ada di Provinsi Kalimantan Timur. Namun pada kenyataannya sulit untuk mengajak orang (perokok) mau pergi ke Klinik Berhenti Merokok, kebanyakan mereka para perokok masih merasa bahwa dirinya sehat dan enggan datang ke klinik untuk memeriksakan kesehatannya.

Klinik Berhenti Merokok terletak di lantai dasar Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda, dengan ukuran ruangan sekitar 4M x 9M, yang terbagi menjadi tiga ruangan, yaitu bagian depan, tengah dan belakang. Bagian depan merupakan ruangan konsultasi, ruangan tengah merupakan ruangan tertutup untuk melakukan Hipnoterapi, dan dibelakang merupakan ruangan yang digunakan untuk pasien Klinik Gangguan Tidur. Setiap ruangan dibatasi oleh pintu sehingga ruangan lebih tertutup, sunyi dan tidak terganggu suara dari luar. Ruangan seperti inilah yang cocok digunakan untuk melakukan Hipnoterapi terhadap pasien.

Dan dalam melakukan praktek Hipnoterapi untuk pasien di Klinik Berhenti Merokok, pada dasarnya fasilitas yang dibutuhkan hanyalah ruangan tertutup yang sunyi dan tenang agar pasien bisa lebih berkonsentrasi dan menerima sugesti yang diberikan oleh tim medis dengan baik.

Klinik Berhenti Merokok ini juga telah didukung oleh dokter dan perawat terlatih, serta psikolog. Hadirnya Klinik Berhenti Merokok ini bertujuan untuk membantu seseorang agar bisa terhindar/terlepas dari rokok dengan rasa nyaman tanpa ada kesulitan berarti.

Semakin meluas dan intensifnya penyebaran informasi tentang pengaruh buruk dari perilaku merokok pada kesehatan, semakin banyak individu yang ingin berhenti merokok, tetapi banyak kesulitan yang dihadapi, sehingga banyak yang belum berhasil. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu karena faktor ketergantungan pada nikotin yang bersifat adiktif dan faktor psikologis karena merasa kehilangan kegiatan tertentu, dan juga tekanan dalam pergaulan sosial yang dianggap tidak sopan karena menolak rokok. Oleh sebab itu, sangat diperlukan bantuan dan dukungan dari semua pihak, bagi individu yang sudah berniat untuk berhenti merokok.

Sebagai klinik khusus yang baru berdiri dan merupakan klinik pertama yang ada di Provinsi Kalimantan Timur tentunya diperlukan kegiatan sosialisasi sebagai tahap awal untuk memperkenalkan layanan ini kepada masyarakat. Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh salah satu tim yang ada di Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam yaitu Tim Promosi Kesehatan Rumah Sakit. Tim ini yang memiliki peranan penting dalam melaksanakan sosialisasi dan promosi kesehatan dari keseluruhan layanan kesehatan yang ada di rumah sakit. Tanpa adanya Tim Promosi Kesehatan Rumah Sakit ini tentunya banyak masyarakat yang tidak mengetahui layanan kesehatan apa saja yang ada di rumah sakit.

TEORI DAN KONSEP

Sosiologi Komunikasi

Menurut Soerjono Soekanto dalam (Bungin, 2006:31), sosiologi komunikasi merupakan kekhususan sosiologi dalam mempelajari interaksi sosial yaitu suatu hubungan atau komunikasi yang menimbulkan proses saling pengaruh-mempengaruhi antara para individu, individu dengan kelompok maupun antar kelompok. Sosiologi Komunikasi juga ada kaitannya dengan *public speaking*, yaitu bagaimana seseorang berbicara kepada publik.

Secara komprehensif Sosiologi Komunikasi mempelajari tentang interaksi sosial dengan segala aspek yang berhubungan dengan interaksi tersebut seperti bagaimana interaksi (komunikasi) itu dilakukan dengan menggunakan media, bagaimana efek media sebagai akibat dari interaksi tersebut, sampai dengan bagaimana perubahan-perubahan sosial di masyarakat yang didorong oleh efek media berkembang serta konsekuensi sosial macam apa yang ditanggung masyarakat sebagai akibat dari perubahan yang didorong oleh media massa itu

Peran

Menurut Soekanto (2002:242) Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.

Sosialisasi

Menurut Charles R. Wright dalam (Sutaryo, 2005:156) sosialisasi adalah proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan (sampai tingkat tertentu) norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain.

Teori Difusi Inovasi

Menurut Everett M. Rogers dalam (Elvinaro, dkk, 2009:64) mendefinisikan difusi adalah proses dimana penemuan disebarkan kepada masyarakat yang menjadi anggota sistem sosial. Difusi adalah suatu jenis khusus komunikasi yang berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan sebagai ide baru.

Komunikasi

Menurut Carl I. Hovland Komunikasi adalah proses dimana seseorang individu atau komunikator mengoperkan stimulan biasanya dengan lambang-lambang bahasa (verbal maupun non verbal) untuk mengubah tingkah laku orang lain. Adapun komponen-komponen komunikasi terdiri dari *Communicator* (Komunikator, *Source, Sender*), *Message* (Pesan), *Channel* (Media), *Communicant, Communicate, receiver, recipient* (Komunikasi), dan *Effect, Impact, Influence* (Efek).

Komunikasi Langsung (Face to Face Communication)

Dikatakan *face to face* karena ketika komunikasi berlangsung, komunikator dan komunikan saling berhadapan dan melihat. Dalam komunikasi ini, komunikator dapat melihat dan mengkaji diri si komunikan secara langsung. Komunikator dapat mengetahui efek komunikasinya secara langsung pada saat itu juga artinya respon atau tanggapan komunikan itu tersalurkan langsung kepada komunikan (Effendy, 2003:302). Sehingga komunikasi jenis ini dapat dikatakan efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan persuasif untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang.

Komunikasi Bermedia (Mediated Communication)

Komunikasi bermedia pada umumnya banyak digunakan untuk komunikasi informatif, karena tidak begitu ampuh untuk mengubah tingkah laku. Walaupun demikian, tetap ada untung ruginya. Kelemahan komunikasi bermedia adalah tidak persuasif, sebaliknya kekuatannya dapat mencapai komunikan dalam jumlah yang besar.

Penyuluhan

Menurut Samsudin dalam Nasution (2002) menyebutkan bahwa penyuluhan sebagai suatu usaha pendidikan nonformal untuk mengajak orang mau melaksanakan ide-ide baru. Jadi penyuluhan yang dimaksudkan disini adalah fungsi pemerintahan dengan memperluas pelayanan kepada masyarakat sekaligus melaksanakan aturan dan kebijakan yang berlaku.

Teori Model S-M-C-R

Menurut Berlo (Mulyana, 2007:162) mengemukakan bahwa sumber adalah pihak yang menciptakan pesan, baik seseorang ataupun suatu kelompok; pesan adalah terjemahan gagasan ke dalam kode simbolik, seperti bahasa atau isyarat; saluran adalah medium yang membawa pesan; dan penerima adalah orang yang menjadi sasaran komunikasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan tentang Peran Tim Promosi Kesehatan Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam dalam Mensosialisasikan Klinik Berhenti Merokok di Kota Samarinda. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dengan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaah dokumen.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi hal yang diteliti, sehingga dengan pembatasan tersebut akan mempermudah penelitian dalam hal pengelolaan data yang kemudian menjadi sebuah kesimpulan. Berdasarkan hal

tersebut maka peneliti menentukan focus penelitian ini yaitu tentang Peran Tim Promosi Kesehatan Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam dalam Mensosialisasikan Klinik Berhenti Merokok di Kota Samarinda sesuai dengan teori komunikasi Berlo (Model SMCR) yaitu:

Peran sebagai Komunikator, dalam melakukan sosialisasi melalui :

1. Komunikasi Tatap Muka :
 - Penyuluhan (pemberian informasi tentang Klinik Berhenti Merokok)
2. Media :
 - a. Media Cetak (*leaflet*)
 - b. Media Elektronik (Radio, Televisi)
 - c. Media *Website*

Lokasi Penelitian

Lokasi atau alamat Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam berada di Jl. Kakap No.23, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

Sumber Data

Pihak yang dijadikan sebagai *key informan* (informasi kunci) yaitu Kabid Pelayanan dan Penunjang Medik, dan para pelaksana sosialisasi dari Tim Promosi Kesehatan Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda. Adapun alasan pemilihan *key informan* tersebut adalah karena keduanya merupakan pihak-pihak yang langsung menangani pelayanan Klinik Berhenti Merokok termasuk dalam kegiatan mensosialisasikannya kemasayarakat luas.

Kemudian peneliti juga menggunakan Tim Medis dari Klinik Berhenti Merokok, dan Pengunjung sebagai informan guna melengkapi kebutuhan data dari penelitian ini.

Jenis Data dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer
2. Data Sekunder

Teknik pengumpulan data

- a. Penelitian lapangan (*Field Work Research*)
Berupa Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
- b. Penelitian Kepustakaan

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan model interaktif Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identitas Informan

Penelitian dilakukan oleh peneliti dalam kurun waktu tiga bulan, yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kabid Pelayanan dan Penunjang

Medik, pelaksana sosialisasi dari Tim Promosi Kesehatan Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda sebanyak dua orang, Tim Medis dari Klinik Berhenti Merokok, dan Pengunjung sebanyak tujuh orang. Total informan yaitu sebanyak 11 orang informan.

Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda

Rumah Sakit Jiwa Pusat (RSJP) Samarinda didirikan pada tahun 1933 di atas tanah seluas 20.157 m² yang dibiayai oleh kesultanan Kutai dan merupakan Rumah Keperawatan Sakit Jiwa. Pada tahun 2005 luas rumah sakit bertambah dengan adanya bangunan baru Gedung Narkoba seluas 1.035,8 m².

Pada awalnya RSPJ didirikan bersama dengan Rumah Sakit Umum yang ditetapkan ketua Bestwer College Samarinda. Tanggal 20 April 1949 No. 558/IH-9-Fed, masalah pembiayaan Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Jiwa Samarinda diserahkan oleh kesultanan Kutai dan Kerajaan di Kalimantan Timur. Struktur organisasi berdasarkan SK Menkes No.135/Menkes/SK/IV/1978, Rumah Sakit Jiwa ditetapkan sebagai Rumah Sakit Jiwa kelas B.

Sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah UPTD, Rumah Sakit Jiwa Pusat Samarinda dilimpahkan kepada Pemerintah Daerah sesuai surat Menkes No.1732/Menkes-Kesos/XII/2000 tentang pengalihan UPTD ke Pemerintah Kabupaten/Kota dan surat revisi Depkes No.196/Menkes-Sos/III/2001, tanggal 7 Maret 2011 tentang revisi penentuan UPTD kepada Pemerintah Provinsi, pengoperasian Rumah Sakit Jiwa Samarinda dalam tahun 2001 di bawah pemerintah Kota Samarinda.

Pada tahun 2005, untuk menghilangkan stigma di masyarakat, Rumah Sakit Jiwa Samarinda berubah nama menjadi Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam dengan Surat Keputusan Gubernur No.03 tahun 2005 tanggal 17 Januari 2005.

Rumah Sakit Khusus Daerah Atma Husada Mahakam bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan jiwa bagi seluruh masyarakat Kalimantan Timur yang tersebar di empat Kotamadya dan 10 Kabupaten. Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam melaksanakan pelayanan kesehatan jiwa intra mural dan ekstra mural serta melakukan pembinaan dan integrasi ke puskesmas dan Rumah Sakit Umum di Provinsi Kalimantan Timur dengan cara mengirim psikiater ke puskesmas dan Rumah Sakit Umum secara berkala.

Sesuai dengan Peraturan Daerah No.10 tahun 2008, tentang organisasi dan Tata Kerja rumah Sakit Khusus Daerah Kalimantan Timur tanggal 23 Juli 008, menetapkan Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam berkedudukan sebagai unsur pendukung tugas Kepala Daerah dibidang pelayanan kesehatan jiwa yang bersifat khusus atau spesifik yang berbentuk lembaga teknis daerah.

Menurut Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor YM.01.10/III/02/11 tanggal 3 Januari 2011 menetapkan dan memberikan status Akreditasi Penuh Tingkat Lanjut kepada Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Provinsi Kalimantan Timur. Selanjutnya menurut keputusan menteri

Nomor 231/MENKES/SK/II/2011, Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam telah mengalami kenaikan kelas, menjadi kelas A.

Akreditasi ini diberikan kepada Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam sebagai pengakuan bahwa rumah sakit telah memenuhi standar pelayanan rumah sakit yang meliputi : Administrasi dan Manajemen, Pelayanan Medis, Pelayanan Gawat Darurat, Pelayanan Keperawatan, Rekam Medis, Farmasi, K3, Laboratorium, dan Pengendali Infeksi.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti akan mencoba menggambarkan dan mendeskripsikan Peran Tim Promosi Kesehatan Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam dalam Mensosialisasikan Klinik Berhenti Merokok di Kota Samarinda.

Peran Tim Promosi Kesehatan Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam dalam Mensosialisasikan Klinik Berhenti Merokok di Kota Samarinda yaitu keterlibatan tim sebagai sumber informasi dalam penyebaran informasi mengenai layanan Klinik Berhenti Merokok dengan berbagai bentuk dan cara kegiatan penerangan dan motivasi yang bersifat persuasif, dengan tujuan memberikan pengertian serta menanamkan keyakinan pada masyarakat tentang dampak kebiasaan merokok bagi kesehatan dan fungsi adanya Klinik Berhenti Merokok untuk membantu masyarakat yang mengalami kesulitan untuk bisa terlepas dari kebiasaan merokok. Dari hasil penelitian diketahui bahwa komunikasi secara tatap muka yang dilakukan oleh Tim Promosi Kesehatan Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam lebih menekankan kepada proses interaksi atau terjadinya dialog secara langsung dengan komunikannya, sehingga bisa mengetahui respon atau tanggapan yang muncul setelah pesan-pesan disampaikan serta terjadinya komunikasi dua arah.

Peran sebagai Komunikator

Menurut Berlo (Mulyana, 2007:162) mengemukakan bahwa sumber adalah pihak yang menciptakan pesan, baik seseorang ataupun suatu kelompok. Dalam hal ini Tim Promosi Kesehatan Rumah sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam berperan sebagai komunikator dalam mensosialisasikan Layanan Klinik Berhenti Merokok kepada masyarakat luas yang sebagai komunikannya.

Menurut Berlo dalam Teori Model S-M-C-R, *source* dan *receiver* dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti : keterampilan berkomunikasi, tindakan yang diambil, luasnya pengetahuan, sistem sosial, dan kebudayaan lingkungan sekitar. Dan dari hasil penelitian diketahui bahwa Tim Promosi Kesehatan Rumah sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam diharuskan memiliki kemampuan komunikasi yang baik, baik pesan yang bersifat informatif maupun persuasif.

Dalam kegiatannya Tim Promosi Kesehatan sebagai komunikator didalamnya terdiri dari orang-orang yang memiliki latar belakang pendidikan

tentang kesehatan seperti dokter, psikolog, perawat dan tim medis dari Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda.

Selain memiliki keahlian di bidang kesehatan, Tim Promosi Kesehatan juga dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Karena Tim Promosi Kesehatan adalah sebuah tim yang dibentuk di Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam yang bertugas untuk mensosialisasikan layanan kesehatan dan program-program yang ada di Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam kepada masyarakat luas.

Dalam mensosialisasikan Klinik Berhenti Merokok ini sebagai layanan baru kepada masyarakat luas dilakukan dengan dengan beberapa cara yaitu melalui penyuluhan secara langsung, koran, leaflet, media radio, dan media televisi. Pesan yang disampaikan oleh komunikator bersifat informatif dan persuasif. Adapun pesan yang disampaikan ketika melakukan sosialisasi yaitu tentang dampak kebiasaan merokok bagi kesehatan, tujuan adanya klinik serta fasilitas dan layanan yang diberikan di Klinik Berhenti Merokok.

Tim Promosi Kesehatan Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam sebagai komunikator dalam mensosialisasikan Klinik Berhenti Merokok mengupayakan agar bisa mengubah pola pikir masyarakat untuk tidak merokok dan mengikuti program kerja dari layanan Klinik Berhenti Merokok agar bisa terlepas dari kebiasaan merokok.

Komunikasi Tatap Muka

Komunikasi merupakan sebuah proses yang bersifat sosial dan selalu menyertai kehidupan manusia dalam hal menunjukkan eksistensinya dimana pun ia berada. Komunikasi akan menemukan bentuknya secara lebih baik, di saat menggunakan bahasa sebagai alat penyampai pesan kepada lawan bicara. Dalam penelitian ini, Tim Promosi Kesehatan Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam menggunakan metode berkomunikasi dengan tatap muka. Karena metode ini dirasa sangat efektif dalam mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikasi terutama masyarakat perokok agar lebih sadar tentang pentingnya kesehatan dan dampak yang ditimbulkan dari kebiasaan merokok bagi tubuh, dan kemudian bersedia berpartisipasi dalam layanan berhenti merokok yang ada di Klinik Berhenti Merokok.

Komunikasi melalui tatap muka ini dirasa paling efektif, tetapi dengan dinamika kehidupan masyarakat yang terus bergerak membuat jangkauan dari metode ini menjadi sangat terbatas, sehingga perlu dibarengi dengan media pendukung lainnya.

Kemudian dari penyuluhan ini efek yang diharapkan oleh pihak Tim Promosi Kesehatan Rumah Sakit Atma Husada Mahakam yang pertama adalah timbulnya kesadaran dalam benak masyarakat untuk tidak merokok setelah mengetahui dan paham tentang efek dari kebiasaan merokok, yang kedua kemauan warga untuk datang ke Klinik Berhenti Merokok untuk mengikuti terapi yang telah disediakan agar bisa terlepas dari rokok dan tidak berkeinginan untuk

kembali merokok karena pada dasarnya layanan ini sangat penting untuk kesehatan dari masyarakat itu sendiri.

Efek yang diharapkan lebih ditekankan kepada terjadinya perubahan sikap agar bisa lebih sadar dengan pentingnya kesehatan dengan mengikutsertakan diri dalam program-program pemerintah, serta lebih memahami tujuan dan manfaat klinik ini bagi kesehatan tubuh.

Adapun sosialisasi secara tatap muka ini dilakukan dengan tujuan agar mengetahui tanggapan yang diberikan oleh komunikannya.

Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan layanan Klinik Berhenti Merokok yang dilakukan oleh Tim Promosi Kesehatan Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam yaitu menyebarkan informasi kepada masyarakat khususnya masyarakat Kota Samarinda, melalui tenaga penyuluh yang memiliki seperangkat pengetahuan dan pesan-pesan yang bisa memberikan pencerahan kepada masyarakat dari yang belum tahu sebisa mungkin dibuat lebih tahu. Disinilah peran penting seorang petugas penyuluh yang tidak hanya sekedar memberikan dan menyebarkan informasi mengenai Dampak Kebiasaan Merokok dan Layanan Klinik Berhenti Merokok, tetapi juga memberikan pemahaman. Oleh karena itu di dalam penyuluhan Klinik Berhenti Merokok tenaga penyuluh memberikan informasi secara mendalam hingga pesan yang disampaikan bisa dipahami oleh masyarakat, sehingga setelah tercipta pemahaman maka diharapkan akan terjadi perubahan pada masyarakat.

Penyuluhan yang berlangsung secara tatap muka ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung bagaimana tanggapan atas penyuluhan yang telah dilakukan. Melalui tanggapan maka hasil penyuluhan ini pun dapat diketahui dengan cepat. Jika tanggapan positif maka pesan yang disampaikan diterima dengan baik. Hal ini dikarenakan antara komunikator dan komunikan terjai suatu dialog yang dapat menimbulkan pendekatan sehingga pesan-pesan dapat disampaikan dengan baik.

Pada dasarnya penyuluhan ini dilaksanakan untuk tujuan penyebaran informasi yang dilakukan oleh Tim Promosi Kesehatan Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam, pesan yang disampaikan dalam penyuluhan pada masyarakat berupa tujuan adanya klinik serta fasilitas dan layanan yang diberikan di Klinik Berhenti Merokok yang kemudian dihubungkan dengan tingginya jumlah masyarakat perokok di Kota Samarinda yang berusia >10 tahun dan akan pentingnya layanan Klinik Berhenti Merokok tersebut bagi kelangsungan kehidupan yang normal dan lebih baik. Dalam penyuluhan disampaikan mengenai masalah dampak kebiasaan merokok bagi kesehatan tubuh, agar masyarakat mengetahui serta mampu mengubah pola pikir dan kebiasaannya merokok.

Tempat dan waktu disepakati oleh kedua belah pihak. Umumnya dalam kegiatan penyuluhan ada dua kelompok sasaran kegiatan, yaitu masyarakat perokok dan masyarakat umum. Sasaran ini ditentukan oleh Tim Promosi

Kesehatan Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam dengan alasan bahwa layanan Klinik Berhenti Merokok ini merupakan layanan yang ditujukan untuk masyarakat perokok yang ingin berhenti merokok sehingga sasaran utama dari kegiatan penyuluhan adalah Masyarakat Perokok, sedangkan masyarakat umum diberikan penyuluhan agar mendapatkan informasi tentang bahaya merokok sehingga membantu pemerintah untuk mengurangi jumlah perokok dengan menghimbau orang disekitarnya untuk tidak merokok sehingga terhindar dari bahaya rokok yang justru bisa merusak tubuh.

Media

Dalam memperkenalkan Klinik Berhenti Merokok ke masyarakat luas selain melalui penyuluhan, sosialisasi juga menggunakan media. Pihak Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda bekerja sama dengan media cetak dan media elektronik. Untuk media cetak menggunakan media berupa Koran dan media Leaflet untuk mendukung sosialisasi. Sedangkan untuk media elektronik menggunakan media radio dan media televisi. Selain dengan menggunakan media tersebut, Klinik Berhenti Merokok juga bisa ditemukan melalui website resmi Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda.

Media Cetak (Koran dan Leaflet)

Tim Promosi Kesehatan Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam membuat sebuah leaflet yang berisikan tentang seluruh layanan yang ada di rumah sakit, serta fasilitas-fasilitas yang diberikan. Leaflet ini bisa dibagikan kepada masyarakat ketika sedang dilakukan sosialisasi agar masyarakat juga bisa membaca dan mengetahui layanan kesehatan apa saja yang ada di Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam.

Selain leaflet, pihak Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda juga bekerja sama dengan sebuah perusahaan media cetak terkemuka di Provinsi Kalimantan Timur yaitu koran Kaltim Post. Bentuk kerja sama antara pihak Kaltim Post dengan Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam ialah melakukan sosialisasi berupa artikel. Dengan tujuan agar seluruh masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur yang membaca artikel dari Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda yang terdapat di dalam Koran Kaltim Post bisa mengenal Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam dan layanan kesehatan yang diberikan. Untuk artikel tentang Klinik Berhenti Merokok belum masuk ke media Kaltim Post dikarenakan keterbatasannya anggaran dan sulitnya bersaing dengan pihak lain untuk mendapatkan halaman free yang disediakan oleh Kaltim Post. Namun pemberitaan tentang Klinik Berhenti Merokok sudah pernah diberitakan di media online Kaltim Post sebanyak dua kali pada bulan Juli dan bulan September 2014 yang lalu. Dan ketika dilakukan sosialisasi melalui media Radio menggunakan fasilitas telepon interaktif diketahui bahwa ada masyarakat yang mengetahui

keberadaan Klinik Berhenti Merokok melalui pemberitaan dari Koran Kaltim Post tersebut.

Media Elektronik (Radio dan Televisi)

Pihak Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda juga bekerja sama dengan media Radio RRI Samarinda dan media televisi TVRI Samarinda dalam mensosialisasikan keseluruhan layanan kesehatan yang ada di Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda. Materi yang disampaikan tentunya berbeda, secara bergilir setiap bulan nya menyampaikan layanan kesehatan apa saja yang ada di Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam, namun tidak lupa untuk memperkenalkan seluruh layanan kesehatan yang ada ketika di akhir sosialisasi. Dalam mensosialisasikan Klinik Berhenti Merokok baik di media Radio RRI maupun media televisi TVRI tentunya yang disampaikan adalah dampak kebiasaan merokok bagi tubuh serta penggunaan hipnoterapi untuk membantu agar bisa terlepas dari kebiasaan merokok.

Sedangkan melalui Media RRI Samarinda, Sosialisasi layanan Klinik Berhenti Merokok telah dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada bulan September dan Oktober 2014. Respon masyarakat tentang layanan hipnoterapi ini sangat baik, terlihat dari telepon interaktif yang diterima berasal dari beberapa daerah seperti Samarinda, Palaran, Kutai Barat dan Kutai Kartanegara yang begitu antusias tentang materi yang dibawakan.

Media Website

Media website dapat digunakan untuk memperkenalkan Klinik Berhenti Merokok kepada masyarakat luas, karena didalam website Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam yang beralamat di <http://rsjdahm.kaltimprov.go.id> ini berisikan seluruh layanan kesehatan yang ada di Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda serta informasi-informasi lainnya baik artikel kesehatan, kegiatan yang dilaksanakan, maupun informasi lainnya yang berhubungan dengan Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam.

Media website yang digunakan cukup efektif untuk menjangkau masyarakat lebih luas. Masyarakat dari berbagai daerah bisa mengakses halaman websitenya di <http://rsjdahm.kaltimprov.go.id> untuk mendapatkan informasi yang ia butuhkan. Baik informasi mengenai layanan kesehatan yang diberikan, maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda. Termasuk di dalamnya ketika ingin mengetahui informasi tentang Klinik Berhenti Merokok bisa dilihat pada Layanan Hipnoterapi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan maka dapat disimpulkan bahwa Peran Tim Promosi Kesehatan

Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam dalam Mensosialisasikan Klinik Berhenti Merokok adalah sebagai berikut :

1. Peran Tim Promosi Kesehatan Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam sebagai komunikator melalui komunikasi tatap muka (*face to face*) merupakan salah satu cara komunikasi yang paling efektif dirasakan oleh Tim Promosi Kesehatan dalam melakukan sosialisasi berupa penyuluhan karena Tim Promosi Kesehatan Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam sebagai komunikator bisa langsung berkomunikasi dengan sasaran penyuluhan dan mengetahui respon dari komunikan secara langsung.
2. Dalam mensosialisasikan Klinik Berhenti Merokok ke masyarakat luas selain melalui penyuluhan, sosialisasi juga menggunakan media. Media yang digunakan berupa Media Cetak (Leaflet dan Koran), Media Elektronik (Radio dan Televisi) serta melalui Media Website. Keseluruhan media tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara *face to face* dan media tersebut efektif digunakan untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas agar bisa mendapatkan informasi mengenai layanan kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam, salah satunya tentang Klinik Berhenti Merokok.

Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan setelah melihat hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan observasi adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya dalam melakukan sosialisasi, Tim Promosi Kesehatan Rumah Sakit lebih memberikan pemahaman kepada masyarakat agar dapat merubah stigma negative dan pemikiran masyarakat yang beranggapan bahwa Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda hanya menangani orang-orang yang mengalami kelainan jiwa. Padahal didalamnya banyak diberikan layanan kesehatan yang dimana orang sehat saja juga perlu datang untuk berkonsultasi masalah kesehatannya.
2. Sebaiknya lebih ditingkatkan sosialisasi Klinik Berhenti Merokok agar tujuan utama berdirinya klinik ini dapat tercapai yaitu membantu program pemerintah untuk mengurangi jumlah perokok di Kota Samarinda.
3. Sebaiknya ada kerjasama dengan pihak Jamkesda maupun BPJS agar bisa menanggung seluruh biaya layanan kesehatan yang ada. Karena biaya merupakan salah satu kendala minimnya pengunjung di Klinik Berhenti Merokok.

Daftar Pustaka

Sumber Buku:

- Arifin, Noor. 2007. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Assauri, Sofjan. 2007. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Rajawali Pers.

- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta : PT. Kencana Perdana Media Group.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Elvinaro, Ardianto, dkk. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hendropuspito. 1989. *Sosiologi Sistematis*. Yogyakarta : Kanisius (IKAPI).
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : PT. Kencana Perdana Media Group.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Nasution, Zulkarimen. 2002. *Komunikasi Pembangunan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurudin. 2007. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suhendi, Hendi dan Ramdani Wahyu. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Suprpto, Tommy. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen dalam Komunikasi*. Yogyakarta : CAPS.
- Sutaryo. 2005. *Sosiologi Komunikasi*. Yogyakarta : Arti Bumi Intaran.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Sumber Internet:

- Fitriyan Zamzami (Ed.). 2014. "Perokok RI Terbanyak di Dunia".
<http://republika.co.id/berita/Koran/kesra/14/06/24/n7ny8720-perokok-ri-terbanyak-di-dunia> (diakses 20 Oktober 2014)
- "-----, Berlo's Model of Communication"
<http://www.managementstudyguide.com/berlo-model-of-communication.htm> (diakses 11 Desember 2014)

- “-----, 2014. 264 Ribu Perokok, Hitungan Jari yang Ingin Berhenti”
<http://kaltimpost.co.id/berita/detail/83982-264-ribu-perokok-hitungan-jari-yang-ingin-berhenti> (diakses 14 Juli 2014)
- “-----, Komunikasi”
<http://Id.wikipedia.org/wiki/komunikasi> (diakses 29 September 2014)
- Qalbinur Nawawi. 2014. “Klinik Berhenti Merokok di Puskesmas Obati Kecanduan”
<http://Okezone.com/read/2014/06/02/482/992935/klinik-berhenti-merokok-di-puskesmas-obati-kecanduan> (diakses 20 Oktober 2014)